



Pemanfaatan Prasarana sebagai Sumber Belajar PJOK SMP di Lingkungan Lahan Basah Kecamatan Kusan Hilir

Rizka Amelia, Akhmad Amirudin*, Rahmadi, Achmad Maulana

Jurusan Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia 70714.

Email Korespondensi: akhmad.amirudin@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada materi atletik di SMP se-Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu. Materi atletik yang dikaji meliputi jalan cepat, lari jarak pendek, lompat jauh, dan tolak peluru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 5, dan SMP Negeri 7 Kusan Hilir. Sampel penelitian berjumlah 98 siswa kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan angket yang disusun berdasarkan empat indikator, yaitu kesenangan belajar, pemanfaatan lingkungan sekolah, motivasi dan keaktifan belajar, serta keamanan lingkungan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PJOK berada pada kategori baik hingga sangat baik. Indikator kesenangan belajar memperoleh persentase rata-rata sebesar 83,20%, motivasi dan keaktifan belajar sebesar 81,59%, serta keamanan lingkungan pembelajaran sebesar 83,32% yang termasuk kategori sangat baik. Sementara itu, indikator pemanfaatan lingkungan sekolah memperoleh persentase sebesar 74,08% dengan kategori baik. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa lingkungan sekolah seperti lapangan, halaman, koridor, jalan lingkungan, dan area terbuka telah digunakan dalam pembelajaran atletik serta memperoleh tanggapan positif dari siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian pemanfaatan lingkungan sekolah di kawasan lahan basah sebagai alternatif sumber belajar atletik pada sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas olahraga standar.

Kata kunci: Lingkungan Sekolah; Sumber Belajar; Pembelajaran PJOK; Atletik; Lahan Basah.

The Utilization of Infrastructure as a Learning Resource for Junior High School Physical Education in the Wetland Environment of Kusan Hilir District

Abstract

This study aimed to examine the utilization of the school environment as a learning resource in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning, particularly in athletics lessons, at junior high schools in Kusan Hilir District, Tanah Bumbu Regency. The athletics materials investigated included race walking, sprint running, long jump, and shot put. This study employed a quantitative approach with a descriptive cross-sectional survey design. The research was conducted at SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 5, and SMP Negeri 7 Kusan Hilir. The sample consisted of 98 eighth-grade students selected through a total sampling technique. Data were collected through observation, documentation, and questionnaires developed based on four indicators: learning enjoyment, utilization of the school environment, learning motivation and student participation, and the safety of the learning environment. The data were analyzed using descriptive statistics in the form of mean scores and percentages. The findings indicated that students' perceptions of the utilization of the school environment as a learning resource in PJOK learning were categorized as good to very good. The learning enjoyment indicator achieved an average percentage of 83.20%, learning motivation and student participation reached 81.59%, and the safety of the learning environment obtained 83.32%, all of which were classified as very good. Meanwhile, the utilization of the school environment indicator achieved a percentage of 74.08%, which was categorized as good. The findings provide an overview that school environments, including school fields, yards, corridors, surrounding roads, and open spaces, have been utilized in athletics learning and received positive responses from students. The novelty of this study lies in its focus on the utilization of the school environment in wetland areas as an alternative learning resource for athletics instruction in schools with limited access to standard sports facilities.

Keywords: School Environment; Learning Resources; Physical Education Learning; Athletics; Wetlands.

How to Cite: Amelia, R., Amirudin, A., Rahmadi, R., & Maulana, A. (2026). Pemanfaatan Prasarana Sebagai Sumber Belajar PJOK SMP di Lingkungan Lahan Basah Kecamatan Kusan Hilir. *Empiricism Journal*, 7(2), 1391-1401. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i2.5435>



<https://doi.org/10.36312/ej.v7i2.5435>

Copyright© 2026, Amelia et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kecamatan Kusan Hilir merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki lingkungan cukup beragam, seperti kawasan permukiman, jalan lingkungan, lapangan terbuka, dan area sekitar sekolah yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP), lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), khususnya pada materi yang memerlukan praktik secara langsung. PJOK merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan aktivitas gerak untuk mengembangkan kemampuan fisik, keterampilan motorik, serta sikap peserta didik melalui kegiatan jasmani. Dalam pembelajaran PJOK terdapat materi atletik seperti jalan cepat, lari jarak pendek, lompat jauh, dan tolak peluru yang membutuhkan ruang gerak memadai agar siswa dapat melakukan praktik secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan melalui pengalaman lapangan membantu siswa memahami teknik gerak dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas.

Kecamatan Kusan Hilir juga memiliki karakteristik geografis yang khas karena berada pada kawasan lahan basah yang berdekatan dengan wilayah pesisir. Kondisi tersebut membuat sekolah memiliki lingkungan fisik yang beragam, seperti lapangan terbuka, halaman sekolah, jalan lingkungan, koridor sekolah, serta area tanah berpasir yang dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran atletik. Keberadaan lingkungan tersebut memberikan peluang bagi guru PJOK untuk melaksanakan pembelajaran yang menyesuaikan kondisi sekitar sekolah, terutama pada materi yang membutuhkan aktivitas gerak dan praktik secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP se-Kecamatan Kusan Hilir, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK. Keterbatasan sarana dan prasarana olahraga, terutama fasilitas atletik standar seperti lintasan lari, bak lompat jauh, dan alat tolak peluru menyebabkan pembelajaran praktik belum berjalan secara optimal. Selain itu, lingkungan sekolah yang sebenarnya memiliki peluang besar sebagai sumber belajar, seperti lapangan sekolah, halaman, koridor, jalan sekitar sekolah, dan fasilitas alami lainnya, belum digunakan secara maksimal dalam pembelajaran atletik. Guru PJOK juga masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dan belum banyak mengembangkan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hasil penelitian Ansyarullah, Rakhman, dan Amirudin (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran PJOK di tingkat SMP masih berada pada kategori sedang. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa keterbatasan sarana serta kurangnya kreativitas guru menjadi salah satu penyebab pembelajaran berbasis praktik belum terlaksana secara optimal.

Penelitian mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar telah banyak dilakukan pada berbagai mata pelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekitar dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang berhubungan langsung dengan keadaan nyata di lapangan. Penelitian Afianti, Suharnan, dan Hamid (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mendukung keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui aktivitas pengamatan dan pengalaman lapangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Yanti, Muassar, dan Tahrim (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar berkaitan dengan meningkatnya partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas pemanfaatan lingkungan sekolah secara umum dan belum berfokus pada pembelajaran PJOK, khususnya materi atletik. Materi atletik memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan materi pembelajaran lainnya karena peserta didik harus melakukan berbagai aktivitas gerak secara langsung. Jalan cepat, lari jarak pendek, lompat jauh, dan tolak peluru memerlukan area praktik yang memadai agar teknik gerak dapat dipelajari dengan baik. Penelitian Prayadi dan Putra (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran atletik masih dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan dukungan pembelajaran praktik di sekolah. Temuan lain menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK yang lebih banyak berorientasi pada teori dibandingkan praktik dapat memengaruhi keterampilan dasar atletik peserta didik.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, masih terdapat kekosongan penelitian yang membahas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada pembelajaran atletik di kawasan lahan basah dengan kondisi keterbatasan fasilitas olahraga standar. Kajian yang secara khusus mengkaji penggunaan lingkungan sekolah pada materi jalan cepat, lari jarak pendek, lompat jauh, dan tolak peluru di SMP kawasan lahan basah juga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada kajian pemanfaatan lingkungan sekolah di kawasan lahan basah sebagai alternatif sumber belajar atletik ketika sekolah memiliki keterbatasan lintasan lari, bak lompat jauh, dan alat tolak peluru standar.

Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan lingkungan fisik yang berada di dalam dan sekitar sekolah, seperti lapangan, halaman, koridor, jalan sekitar sekolah, dan fasilitas alami yang aman digunakan untuk pembelajaran atletik (Abduljabar, 2011). Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik SMP se-Kecamatan Kusan Hilir yang memperoleh materi atletik dalam pembelajaran PJOK. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian gambaran mengenai penggunaan lingkungan sekolah di kawasan lahan basah sebagai sarana pembelajaran atletik pada sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas olahraga. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan lingkungan sekolah dalam pembelajaran materi jalan cepat, lari jarak pendek, lompat jauh, dan tolak peluru di SMP se-Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif cross-sectional. Desain ini digunakan untuk menggambarkan kondisi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PJOK pada materi atletik yang meliputi jalan cepat, lari jarak pendek, lompat jauh, dan tolak peluru pada satu waktu pengukuran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 5, dan SMP Negeri 7 Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 14–17 April 2026. Populasi penelitian merupakan seluruh siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran PJOK pada keempat sekolah tersebut. Sampel penelitian berjumlah 98 siswa yang terdiri atas 31 siswa SMP Negeri 1, 27 siswa SMP Negeri 2, 20 siswa SMP Negeri 5, dan 20 siswa SMP Negeri 7 Kusan Hilir. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling karena seluruh siswa kelas VIII pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian dijadikan responden penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan angket. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran PJOK. Instrumen penelitian disusun berdasarkan empat indikator, yaitu kesenangan belajar, pemanfaatan lingkungan sekolah, motivasi dan keaktifan belajar, serta keamanan lingkungan pembelajaran. Angket menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban yang terdiri atas Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh 17 butir pernyataan yang dinyatakan layak digunakan dari 20 butir yang disusun sebelumnya. Uji validitas dilakukan melalui validitas isi dengan penilaian ahli serta validitas empiris menggunakan korelasi Product Moment. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,688 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Data observasi digunakan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran atletik serta bentuk pemanfaatan lingkungan sekolah yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata dan persentase untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai

sumber belajar dalam pembelajaran atletik. Hasil analisis selanjutnya dikategorikan ke dalam empat kriteria, yaitu sangat Baik, Baik, tidak Baik, dan sangat tidak Baik berdasarkan rentang skor yang telah ditetapkan pada setiap indikator penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PJOK pada siswa SMP se-Kecamatan Kusan Hilir. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan perhitungan nilai rata-rata dan persentase. Fokus penelitian meliputi empat indikator, yaitu kesenangan belajar, penggunaan lingkungan sekolah dalam pembelajaran, motivasi dan keaktifan belajar siswa, serta keamanan lingkungan pembelajaran. Keempat indikator tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi pembelajaran atletik yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana belajar. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil bahwa penggunaan lingkungan sekolah dalam pembelajaran PJOK berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran atletik sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran, lebih nyaman saat belajar, dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian SMPN 1 Kusan Hilir

No	Indikator	Mean	persentase	Kategori
1.	Kesenangan belajar	17,32	86,6%	Sangat Baik
2.	Pemanfaatan Lingkungan sekolah	12,19	76,2%	Baik
3.	Motivasi dan keaktifan belajar	16,54	82,7%	Sangat Baik
4.	Keamanan lingkungan Pembelajaran	10,10	84,1%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa di SMP Negeri 1 Kusan Hilir menunjukkan tingkat kesenangan belajar yang sangat baik pada pembelajaran PJOK. Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam kegiatan belajar membuat proses pembelajaran terasa lebih menarik sehingga siswa lebih menikmati kegiatan yang dilakukan dan tidak mudah bosan selama mengikuti pelajaran. Selain itu, motivasi dan keaktifan siswa juga berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti mengikuti arahan guru, melakukan gerakan yang diajarkan, serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan antusias.

Pada indikator penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hasil penelitian menunjukkan kategori baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah digunakan dalam pembelajaran PJOK, walaupun pemanfaatannya masih dapat ditingkatkan melalui variasi kegiatan belajar yang lebih beragam. Sementara itu, indikator keamanan lingkungan pembelajaran memperoleh kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan terlindungi saat mengikuti aktivitas fisik dalam pembelajaran PJOK di lingkungan sekolah.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian SMPN 2 Kusan Hilir

No	Indikator	Mean	persentase	Kategori
1.	Kesenangan belajar	16,22	81,1%	Sangat Baik
2.	Pemanfaatan Lingkungan sekolah	11,74	73,3%	Baik
3.	Motivasi dan keaktifan belajar	16,6	79,8%	Sangat Baik
4.	Keamanan lingkungan Pembelajaran	9,96	83%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran PJOK di SMP Negeri 2 Kusan Hilir menunjukkan hasil yang baik. Siswa memiliki tingkat kesenangan belajar yang tinggi selama mengikuti pembelajaran PJOK, meskipun hasilnya sedikit lebih rendah dibandingkan SMP Negeri 1 Kusan Hilir. Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam kegiatan belajar membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran.

Motivasi dan keaktifan belajar siswa juga berada pada kategori sangat baik. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti mengikuti instruksi guru, melakukan praktik gerak, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas membuat siswa lebih aktif selama proses belajar berlangsung.

Pada indikator penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar diperoleh kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah digunakan untuk mendukung pembelajaran PJOK, walaupun penggunaannya masih dapat dikembangkan melalui variasi kegiatan pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas sekolah yang lebih luas agar pembelajaran materi atletik dapat berjalan dengan lebih baik.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian SMPN 5 Kusan Hilir

No	Indikator	Mean	persentase	Kategori
1.	Kesenangan belajar	16,57	82,85%	Sangat Baik
2.	Pemanfaatan Lingkungan sekolah	11,84	74%	Baik
3.	Motivasi dan keaktifan belajar	16,52	82,6%	Sangat Baik
4.	Keamanan lingkungan Pembelajaran	9,94	82,83%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penelitian, siswa di SMP Negeri 5 Kusan Hilir menunjukkan tingkat kesenangan belajar dan motivasi yang sangat baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Pemanfaatan lingkungan sekolah selama kegiatan pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan memberikan suasana belajar yang lebih menarik. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam berbagai kegiatan praktik yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Pada aspek penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hasil penelitian berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah sudah dimanfaatkan dalam pembelajaran PJOK, walaupun penggunaannya masih dapat dikembangkan melalui variasi kegiatan belajar dan pemanfaatan fasilitas sekolah yang lebih luas untuk mendukung materi pembelajaran.

Selain itu, aspek keamanan lingkungan pembelajaran memperoleh kategori sangat baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dinilai aman dan mendukung kegiatan pembelajaran PJOK sehingga siswa merasa nyaman ketika melakukan aktivitas fisik selama proses belajar berlangsung.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian SMPN 7 Kusan Hilir

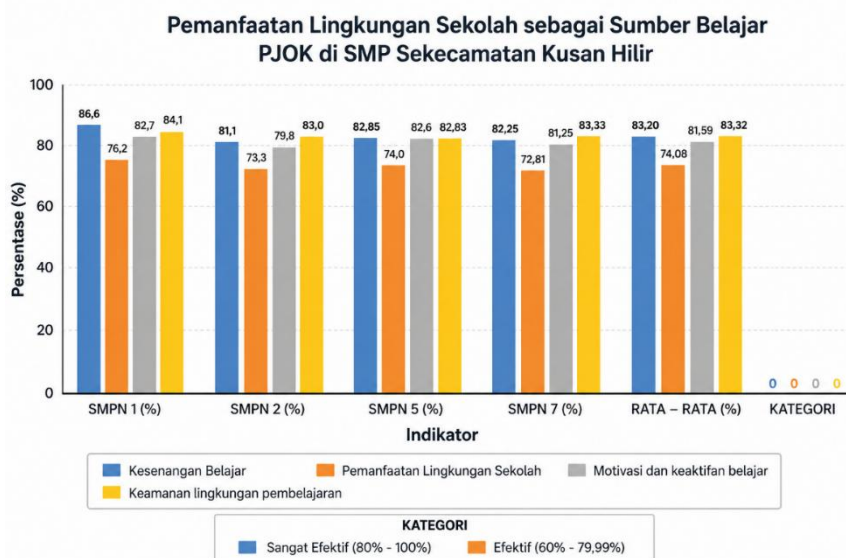
No	Indikator	Mean	persentase	Kategori
1	Kesenangan belajar	16,45	82,25%	Sangat Baik
2	Pemanfaatan Lingkungan sekolah	11,65	72,81%	Baik
3	Motivasi dan keaktifan belajar	16,25	81,25%	Sangat Baik
4	Keamanan lingkungan Pembelajaran	10,00	83,33%	Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran atletik di SMP Negeri 7 Kusan Hilir terlaksana dengan baik dan memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Siswa memiliki tingkat kesenangan belajar dan motivasi yang tinggi selama mengikuti pembelajaran PJOK. Penggunaan lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa lebih aktif, lebih tertarik mengikuti pelajaran, serta lebih bersemangat dalam melakukan berbagai aktivitas pembelajaran atletik.

Tabel 5. Hasil Analisis Data Berdasarkan Empat Sekolah

No	Indikator	SMPN 1 (%)	SMPN 2 (%)	SMPN 5 (%)	SMPN 7 (%)	Rata – rata (%)	Mean	Kategori
1	Kesenangan Belajar	86,6	81,1	82,85	82,25	83,20	16,67	Sangat Baik
2	Pemanfaatan Lingkungan Sekolah	76,2	73,3	74,00	72,81	74,08	11,87	Baik

No	Indikator	SMPN 1 (%)	SMPN 2 (%)	SMPN 5 (%)	SMPN 7 (%)	Rata – rata (%)	Mean	Kategori
3	Motivasi dan keaktifan belajar	82,7	79,8	82,6	81,25	81,59	16,49	Sangat Baik
4	Kemanan lingkungan pembelajaran	84,1	83,0	82,83	83,33	83,32	10,00	Sangat Baik



Gambar 1. Hasil Diagram Berdasarkan Empat Sekolah

Berdasarkan hasil analisis data pada SMP Negeri 1 Kusan Hilir, SMP Negeri 2 Kusan Hilir, SMP Negeri 5 Kusan Hilir, dan SMP Negeri 7 Kusan Hilir, diperoleh gambaran bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PJOK pada materi atletik berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hasil rekapitulasi pada Tabel 5 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa dari empat indikator yang diukur, tiga indikator berada pada kategori sangat baik, sedangkan satu indikator berada pada kategori baik.

Pada indikator kesenangan belajar, diperoleh rata-rata persentase sebesar 83,20% dengan nilai mean 16,67 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Persentase tertinggi terdapat pada SMP Negeri 1 Kusan Hilir sebesar 86,6%, sedangkan persentase terendah terdapat pada SMP Negeri 2 Kusan Hilir sebesar 81,1%. Meskipun terdapat perbedaan persentase antar sekolah, seluruh hasil pada indikator ini tetap berada dalam kategori sangat baik. Pada indikator pemanfaatan lingkungan sekolah, diperoleh rata-rata persentase sebesar 74,08% dengan nilai mean 11,87 dan termasuk dalam kategori baik. Persentase tertinggi terdapat pada SMP Negeri 1 Kusan Hilir sebesar 76,2%, sedangkan persentase terendah terdapat pada SMP Negeri 7 Kusan Hilir sebesar 72,81%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator pemanfaatan lingkungan sekolah pada seluruh sekolah berada dalam kategori baik.

Pada indikator motivasi dan keaktifan belajar, diperoleh rata-rata persentase sebesar 81,59% dengan nilai mean 16,49 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Persentase tertinggi terdapat pada SMP Negeri 1 Kusan Hilir sebesar 82,7%, sedangkan persentase terendah terdapat pada SMP Negeri 2 Kusan Hilir sebesar 79,8%. Secara umum, hasil pada indikator ini menunjukkan bahwa motivasi dan keaktifan belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Pada indikator keamanan lingkungan pembelajaran, diperoleh rata-rata persentase sebesar 83,32% dengan nilai mean 10,00 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Persentase tertinggi terdapat pada SMP Negeri 1 Kusan Hilir sebesar 84,1%, sedangkan persentase terendah terdapat pada SMP Negeri 5 Kusan Hilir sebesar 82,83%. Seluruh sekolah menunjukkan hasil yang berada pada kategori sangat baik untuk indikator keamanan lingkungan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa indikator keamanan lingkungan pembelajaran memperoleh rata-rata persentase tertinggi, yaitu 83,32%, diikuti oleh indikator kesenangan belajar sebesar 83,20%, motivasi dan keaktifan belajar sebesar 81,59%, serta

pemanfaatan lingkungan sekolah sebesar 74,08%. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PJOK pada materi atletik di SMP se-Kecamatan Kusan Hilir berada pada kategori baik hingga sangat baik.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kusan Hilir, SMP Negeri 2 Kusan Hilir, SMP Negeri 5 Kusan Hilir, dan SMP Negeri 7 Kusan Hilir menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PJOK memperoleh tanggapan positif dari peserta didik. Berdasarkan hasil angket, indikator kesenangan belajar, motivasi dan keaktifan belajar, serta keamanan lingkungan pembelajaran berada pada kategori sangat baik, sedangkan indikator pemanfaatan lingkungan sekolah berada pada kategori baik. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa lingkungan sekolah telah digunakan dalam pembelajaran atletik dan diterima dengan baik oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga sejalan dengan arah pembelajaran kontekstual karena siswa memperoleh pengalaman belajar melalui objek, ruang, dan situasi nyata yang berada dekat dengan kehidupan mereka (Sari & V.A., 2020; Yudaparmita et al., 2021; Djumhana & Syam, 2024; Afianti et al., 2025).

Pada indikator kesenangan belajar diperoleh rata-rata persentase sebesar 83,20% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang mengikuti pembelajaran atletik yang dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Kegiatan belajar yang dilakukan di luar ruang kelas memberikan suasana yang berbeda dibandingkan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Penggunaan lapangan, halaman sekolah, koridor, dan area terbuka membuat siswa lebih banyak terlibat dalam aktivitas gerak sehingga pembelajaran terasa lebih menarik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bangun (2016) yang menyatakan bahwa suasana pembelajaran PJOK yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hasil ini juga diperkuat oleh Sari dan V.A. (2020) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta Afianti et al. (2025) yang menjelaskan bahwa lingkungan sekitar dapat menjadi sumber belajar kontekstual yang dekat, nyata, dan bermakna bagi peserta didik.

Pada indikator pemanfaatan lingkungan sekolah diperoleh rata-rata persentase sebesar 74,08% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran atletik, meskipun penggunaannya masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi, bentuk pemanfaatan lingkungan sekolah berbeda pada setiap materi atletik. Pada materi jalan cepat, guru memanfaatkan koridor sekolah, halaman sekolah, serta jalan lingkungan yang berada di sekitar sekolah sebagai lintasan latihan. Pada materi lari jarak pendek, halaman sekolah dan area terbuka digunakan sebagai lintasan sederhana dengan memanfaatkan pohon, tiang, atau tanda tertentu sebagai batas start dan finis. Pada materi lompat jauh, beberapa sekolah menggunakan area tanah berpasir yang tersedia di sekitar lingkungan sekolah sebagai tempat pendaratan karena belum memiliki bak lompat jauh standar. Sementara itu, pada materi tolak peluru, guru menggunakan bola plastik atau bola hasil modifikasi sebagai pengganti peluru standar agar kegiatan praktik tetap dapat dilaksanakan. Bentuk pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar ketika fasilitas olahraga standar masih terbatas. Hal ini sejalan dengan Yudaparmita et al. (2021) yang menekankan bahwa lingkungan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan jasmani, serta Hidayat (2024) yang menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat mendukung pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa karakteristik wilayah Kecamatan Kusan Hilir yang berada pada kawasan lahan basah memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pembelajaran atletik. Beberapa sekolah memiliki area terbuka berupa tanah berpasir yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lompat jauh. Kondisi tersebut memberikan keuntungan karena siswa dapat melakukan pendaratan dengan lebih aman dibandingkan pada permukaan yang keras. Namun demikian, kawasan lahan basah juga memiliki beberapa kendala seperti permukaan tanah yang dapat menjadi licin setelah hujan, adanya genangan

pada beberapa area sekolah, serta keterbatasan lapangan olahraga yang memenuhi standar atletik. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan lokasi kegiatan, memilih area yang aman digunakan, serta melakukan modifikasi alat dan aktivitas pembelajaran sesuai kondisi lingkungan sekolah. Penyesuaian ini penting karena ketersediaan dan pengelolaan sarana-prasarana PJOK berhubungan dengan kelancaran pembelajaran praktik di sekolah (Wiguna et al., 2020; Jajang et al., 2021). Dalam konteks atletik, Prayadi dan Putra (2022) juga menunjukkan bahwa peran guru PJOK sangat penting dalam meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik, terutama ketika pembelajaran memerlukan dukungan ruang, alat, dan aktivitas praktik yang sesuai.

Pada indikator motivasi dan keaktifan belajar diperoleh rata-rata persentase sebesar 81,59% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki keterlibatan yang tinggi selama mengikuti pembelajaran atletik yang memanfaatkan lingkungan sekolah. Siswa terlihat aktif mengikuti instruksi guru, mencoba berbagai gerakan atletik, dan berpartisipasi dalam kegiatan praktik yang dilaksanakan. Pembelajaran yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan situasi pembelajaran yang nyata. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno (2017) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan dorongan yang membuat siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Asari et al. (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan belajar dapat berkaitan dengan meningkatnya semangat siswa selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, Yanti et al. (2025) menemukan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan Irawan (2025) menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran atletik tidak hanya berfungsi sebagai pengganti fasilitas, tetapi juga dapat memperkuat pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk lebih aktif.

Pada indikator keamanan lingkungan pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 83,32% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa aman dan nyaman ketika mengikuti pembelajaran atletik di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, guru terlebih dahulu menyesuaikan lokasi pembelajaran dengan kondisi lingkungan yang tersedia. Area yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat keamanan bagi siswa, terutama pada kegiatan yang memerlukan banyak gerakan seperti lari dan lompat. Selain itu, penggunaan alat modifikasi juga membantu mengurangi risiko cedera selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suherman (2015) yang menjelaskan bahwa lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman dapat mendukung keterlibatan siswa dalam aktivitas PJOK. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, aspek keamanan perlu menjadi perhatian karena aktivitas gerak selalu memiliki potensi risiko jika area, alat, dan pengawasan tidak dikelola dengan baik (Porsanger, 2021). Oleh karena itu, pemilihan area yang aman, pemeriksaan kondisi lapangan, pengaturan jarak gerak siswa, dan penggunaan alat yang dimodifikasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran atletik di lingkungan sekolah.

Jika ditinjau berdasarkan hasil setiap sekolah, SMP Negeri 1 Kusan Hilir memperoleh persentase tertinggi pada sebagian besar indikator. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan ketersediaan area terbuka yang lebih luas dan pemanfaatan lingkungan sekolah yang lebih beragam dalam pembelajaran atletik. Sebaliknya, SMP Negeri 7 Kusan Hilir memperoleh persentase terendah pada indikator pemanfaatan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, area yang tersedia untuk kegiatan praktik relatif lebih terbatas sehingga variasi penggunaan lingkungan sekolah juga lebih sedikit dibandingkan sekolah lainnya. Meskipun demikian, perbedaan persentase antar sekolah tidak terlalu besar sehingga secara umum seluruh sekolah menunjukkan pola pemanfaatan lingkungan yang hampir sama. Kondisi ini memperkuat pentingnya kreativitas guru dalam mengelola sumber belajar yang tersedia di sekolah. Djumhana dan Syam (2024) menjelaskan bahwa optimalisasi lingkungan sekolah dapat menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal serupa juga dikemukakan oleh Afianti et al. (2025), bahwa lingkungan sekitar dapat membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Data penelitian diperoleh melalui survei deskriptif menggunakan angket yang berfokus pada persepsi siswa terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran atletik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar, peningkatan keterampilan atletik, maupun hubungan sebab-akibat antara pemanfaatan lingkungan sekolah dan pencapaian pembelajaran PJOK. Hasil penelitian lebih menggambarkan pandangan dan pengalaman siswa mengenai penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar selama mengikuti pembelajaran atletik. Keterbatasan ini penting disampaikan karena pembelajaran atletik tidak hanya berkaitan dengan persepsi siswa, tetapi juga dengan penguasaan keterampilan gerak dasar seperti berlari, melompat, dan melempar. Bue et al. (2025) menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran PJOK dapat memengaruhi keterampilan dasar atletik siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan untuk menguji hubungan pemanfaatan lingkungan sekolah dengan peningkatan keterampilan atletik, hasil belajar, atau kebugaran jasmani siswa.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PJOK pada materi jalan cepat, lari jarak pendek, lompat jauh, dan tolak peluru di SMP se-Kecamatan Kusan Hilir. Lingkungan sekolah berupa lapangan, halaman, koridor, jalan lingkungan, dan area berpasir telah digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada kawasan lahan basah, pemanfaatan lingkungan sekolah memberikan alternatif bagi guru untuk tetap melaksanakan pembelajaran atletik meskipun fasilitas olahraga standar masih terbatas. Namun demikian, penggunaan lingkungan sekolah masih dapat dikembangkan melalui penambahan variasi kegiatan pembelajaran, pengelolaan area belajar yang lebih baik, serta penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik lingkungan lahan basah yang dimiliki masing-masing sekolah. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekolah tidak hanya menjadi solusi terhadap keterbatasan fasilitas, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran kontekstual yang dapat memperkuat keaktifan, motivasi, keamanan, dan pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran PJOK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Kusan Hilir, SMP Negeri 2 Kusan Hilir, SMP Negeri 5 Kusan Hilir, dan SMP Negeri 7 Kusan Hilir, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PJOK pada materi atletik berada pada kategori baik hingga sangat baik. Indikator keamanan lingkungan pembelajaran memperoleh persentase rata-rata tertinggi, yaitu 83,32% dengan kategori sangat baik, diikuti oleh indikator kesenangan belajar sebesar 83,20% dengan kategori sangat baik, serta motivasi dan keaktifan belajar sebesar 81,59% dengan kategori sangat baik. Sementara itu, indikator pemanfaatan lingkungan sekolah memperoleh persentase sebesar 74,08% dan berada pada kategori baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah telah dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran atletik, khususnya pada materi jalan cepat, lari jarak pendek, lompat jauh, dan tolak peluru. Area sekolah seperti lapangan, halaman, koridor, jalan lingkungan, area terbuka, dan area berpasir digunakan untuk mendukung kegiatan praktik sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah. Dalam konteks kawasan lahan basah, pemanfaatan lingkungan sekolah menjadi alternatif pembelajaran yang relevan, terutama bagi sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas atletik standar.

Meskipun demikian, indikator pemanfaatan lingkungan sekolah memperoleh nilai lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar masih perlu dioptimalkan melalui variasi aktivitas pembelajaran, pemanfaatan area sekolah secara lebih luas, serta penggunaan alat dan media yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik materi atletik. Dengan demikian, pembelajaran PJOK berbasis lingkungan perlu terus dikembangkan agar potensi lingkungan sekolah dapat mendukung proses belajar yang lebih aktif, aman, dan kontekstual.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, guru PJOK disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran atletik melalui perencanaan aktivitas yang lebih bervariasi, aman, dan sesuai dengan kondisi sekolah. Guru juga dapat memodifikasi alat, lintasan, dan area praktik agar materi jalan cepat, lari jarak pendek, lompat jauh, dan tolak peluru tetap dapat dilaksanakan meskipun fasilitas olahraga standar masih terbatas. Sekolah diharapkan dapat mendukung pembelajaran PJOK dengan menyediakan, menata, dan menjaga lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta layak digunakan untuk aktivitas fisik. Area seperti lapangan, halaman, koridor, jalan lingkungan, dan area terbuka perlu dikelola agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran.

Siswa diharapkan lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PJOK di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, keterampilan dasar atletik, atau kebugaran jasmani siswa sehingga temuan yang diperoleh tidak hanya menggambarkan persepsi, tetapi juga capaian pembelajaran secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2011). *Pengertian pendidikan jasmani*. Bandung: FPOK UPI.
- Afianti, D., Suharlan, L. S., & Hamid, R. Z. (2025). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual di sekolah dasar. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 450–459. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v5i3.27261>
- Amirudin, A. (2022). Lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik di era merdeka belajar pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 70–75.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran pendidikan jasmani dan olahraga pada lembaga pendidikan di Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 156–167.
- Bue, M. B., Ngina, M. M., Tanggo, A. B., Nggorong, S. S., & Tapo, Y. B. O. (2025). Analisis pengaruh ketidakseimbangan penerapan teori dan praktik dalam pembelajaran PJOK terhadap keterampilan dasar atletik SMA. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 3(4). <https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i4.6080>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Djumhana, A., & Syam, A. (2024). Analisis optimalisasi lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran di era merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8, 2182–2190.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, H. (2024). Pengembangan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i2.1269>
- Irawan, D. (2025). Studi kepustakaan: Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 3(2), 297–308.
- Jajang, J., Purwanto, S., Nanda, F. A., & Novriansyah, N. (2021). Management of facilities and infrastructure of physical education in state junior high school. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jere.v5i2.33683>
- Porsanger, L. (2021). Risk and safety management in physical education: Teachers' perceptions. *Education Sciences*, 11(7), 321. <https://doi.org/10.3390/educsci11070321>
- Prayadi, H. Y., & Putra, H. D. C. (2022). Peran guru PJOK dalam upaya meningkatkan minat dan pelaksanaan pembelajaran atletik nomor lompat siswa kelas V sekolah dasar negeri. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 48–56. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i1.49136>
- Sari, S., & V. A. (2020). Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 5 Bengkulu Tengah. *Jurnal BIOEDUSCIENTIFIC*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.36085/bioeduscientific.v1i2.1046>
- Siregar, S. (2011). *Statistik deskriptif untuk penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2015). *Dasar-dasar pendidikan jasmani*. Bandung: CV Bintang WarliArtika.

- Uno, H. B. (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiguna, I. N. S., Wahjoedi, W., & Spyawanawati, N. L. P. (2020). Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Bangli. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 8(3), 108–115. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33763>
- Yanti, J. M., Muassar, M. Z., & Tahrim, T. (2025). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar interaktif dalam meningkatkan partisipasi siswa di SMP Negeri Satap 2 Rano Kabupaten Tana Toraja. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 1(3). <https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1492>
- Yudaparmita, G. N. A., Swadesi, I. K. I., & Wahjoedi. (2021). Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran pendidikan jasmani melalui insersi nilai-nilai Tri Hita Karana. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 4(1), 25–38. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/1206/604>